

Implementation of Merdeka Curriculum in Improving Learning Motivation and Creative Thinking of Elementary School Students **[Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar]**

Muhammad Nur Fauzy¹⁾, Ruli Astuti ^{*,2)}

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruli.astuti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of Merdeka Curriculum in increasing learning motivation and creative thinking skills of elementary school students, as well as identifying supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses a descriptive qualitative method with the research subject being a 3rd grade teacher at SD Muhammadiyah 1 Sedati. The results of this study can be concluded that teachers design teaching modules based on the Merdeka Curriculum by analyzing Learning Outcomes, setting clear learning objectives, and utilizing technology to make learning more interesting. The supporting factors for teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SD Muhammadiyah 1 Sedati to increase students' motivation and creativity in thinking include full support from the principal and teachers, and adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors are limited digital devices, unstable internet access, and differences in students' abilities in digital learning.*

Keywords - *Independent Curriculum, Learning Motivation, Creative Thinking*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Sedati. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru, serta fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan perangkat digital, akses internet yang tidak stabil, dan perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran digital.

Kata Kunci - Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Berpikir Kreatif

I. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai panduan dan acuan bagi siswa [1]. Dunia pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai transformasi dan inovasi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Langkah-langkah yang diambil untuk membangun kurikulum disebut proses pengembangan kurikulum, ini juga dapat disebut sebagai langkah-langkah untuk membuat kurikulum baru atau memperbaiki kurikulum yang sudah ada [2]. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan dalam proses belajar, agar siswa dapat belajar lebih leluasa, kreatif, serta inovatif [3]. Selama proses pembelajaran, guru bisa memanfaatkan metode yang inovatif, seperti menggunakan media interaktif atau simulasi virtual. Pendekatan ini akan membuat kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa [4]. Kurikulum merdeka digunakan dengan tujuan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan menekankan pengembangan minat dan bakat siswa. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan tingkat kompetensi masing-masing, yang secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar [5].

Salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah sebuah komponen yang sangat berarti dan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran [6]. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif, bersemangat, dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada

pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dengan demikian, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya [7]. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Hal ini terjadi dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi bakat serta minat mereka sendiri. Dengan memberikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan situasi dunia nyata, penerapan Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa melihat nilai dari materi yang dipelajari [8].

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan, khususnya untuk siswa yang memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga guru juga dituntut untuk memiliki daya saing dan nilai-nilai dasar yang berkaitan dengan program pendidikan agar memiliki kompetensi dan kreatifitas yang unggul sehingga siswa siap menjadi generasi yang matang [9]. Oleh karena itu, seorang guru bertanggung jawab yang besar untuk membawa perubahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksud bahwa implementasi kurikulum tidak muncul begitu saja dan kemudian dirumuskan hanya dengan dasar peraturan formal pemerintahan saja, namun hal ini merupakan suatu tahapan dan keterpaduan pendidikan dengan berbagai pertimbangan yang tidak sederhana [10].

Banyak orang dengan motivasi yang tinggi tetapi tanpa kemampuan berpikir kreatif cenderung cepat merasa bosan dengan aktivitas yang sering dilakukan oleh orang lain. Motivasi yang tinggi mendorong seseorang untuk berusaha menjadi yang terbaik dan berbeda dari yang lain. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif, seseorang akan merasa lebih puas karena dapat melakukan sesuatu yang unik dan berbeda dari orang lain [11]. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memandang suatu situasi dari sudut pandang yang berbeda, menghasilkan solusi yang inovatif, dan menggunakan imajinasi dengan cara yang fleksibel. Anak-anak di tingkat Sekolah Dasar berada dalam tahap perkembangan penting, di mana kreativitas mereka dapat ditingkatkan [12]. Berpikir kreatif akan membentuk kepribadian yang kreatif serta dapat membantu mengurangi kecemasan dalam diri peserta didik. Selain itu, berpikir kreatif memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar [13]. Oleh karena itu, berpikir kreatif bukan hanya merupakan keterampilan semata, tetapi juga merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Hal ini membantu siswa menjadi lebih tanggap, inovatif, dan siap menghadapi dunia yang terus mengalami perubahan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Penelitian pertama dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Selatan 2. Kurikulum ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui metode pembelajaran yang inovatif [14]. Penelitian Kedua dengan judul "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 27 Ladang Hutan" Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh dorongan yang kuat untuk belajar, yang memungkinkan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam penerapan kurikulum merdeka [15]. Penelitian Ketiga dengan judul "Analisis Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran yang menarik dan kreatif penting untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, namun beberapa guru enggan mengadopsi model tersebut, menyebabkan pembelajaran membosankan. PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata, berpikir kreatif, dan bekerja dalam kelompok [16]. Penelitian Keempat yaitu "Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka". Artikel tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Karanganyar 1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga berhubungan dengan tingkat kemampuan yang siswa miliki [17].

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sedati Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Sedati sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022, namun hanya diterapkan pada siswa kelas 1, 2 dan 3. Dilihat dari pelaksanaan kurikulum ini, peran guru untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa ini terkadang guru umumnya harus mampu memotivasi siswa belajar sesuai kondisi mereka. Siswa kelas 3 biasanya lebih antusias jika ada benda konkret, sehingga perlu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka membayangkan dan melihat secara nyata serta meningkatkan minat belajar. Dari hasil diskusi dengan guru di SD Muhammadiyah 1 Sedati diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki dampak beragam terhadap siswa. Meski inovasi siswa meningkat hingga 80%, tidak semua merasa senang atau termotivasi. Dibandingkan kurikulum sebelumnya, ada kemajuan positif seperti mendorong kemandirian dan pengembangan diri siswa. Namun, terdapat juga dampak negatif berupa penurunan motivasi pada sebagian siswa karena tuntutan untuk lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memahami sejauh mana dampak penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi siswa serta mengembangkan kreativitas siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka serta bagaimana penerapan kurikulum tersebut mempengaruhi semangat belajar siswa dan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkap fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata, dengan fokus pada subjek penelitian [18]. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang suatu populasi atau situasi [18]. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber utama yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara yang dilakukan selama proses penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari berupa data dokumen. Subjek dalam penelitian yaitu guru kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Sedati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa di kelas, serta implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam dari para partisipan. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi namun tetap mengacu pada serangkaian pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 3 serta siswa kelas 3. Terakhir, dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung.

Hasil yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Untuk mendukung hasil penelitian, dilampirkan juga dokumentasi saat pelaksanaan wawancara dan observasi dilakukan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama reduksi data yaitu dilakukan untuk memilah dan mendeskripsikan hasil wawancara. Tahap kedua, menyajikan data, dimana hasil wawancara disusun berdasarkan keterangan dari subyek penelitian. Terakhir penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan diambil dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian [19].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah unsur penting yang harus ada di setiap lembaga pendidikan. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang menyesuaikan dengan satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang mendukung guru dan kepala sekolah dalam merubah proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa [20].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Sedati, bahwa guru sudah menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Dalam penyusunan modul, guru memastikan kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel, berpusat pada siswa, dan mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Rani Febrianningsih., dkk (2023) dalam [21] bahwa “Modul ajar dirancang berdasarkan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, modul ajar disusun secara menarik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar”. Guru juga menyisipkan nilai-nilai Islam dan Pancasila sebagai bagian dari karakter siswa serta memanfaatkan teknologi, seperti media digital, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat Herlambang (2018) dalam [22] bahwa “memanfaatkan teknologi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.”. Adapun faktor yang menjadi pertimbangan guru SD Muhammadiyah 1 Sedati

dalam merancang kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu karakteristik siswa yang beragam, kebutuhan mereka dalam memahami materi, dan tingkat kesiapan mereka terhadap metode baru. Selain itu, Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan Pancasila, memanfaatkan potensi lokal, serta menyesuaikan kegiatan dengan ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah, seperti perangkat teknologi dan ruang belajar yang mendukung pembelajaran kolaboratif.

Guru menggunakan strategi atau metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Sedati dengan menerapkan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Menurut Sovia Ranty (2021) bahwa “Model PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan kreativitas siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam prosesnya” [23]. Selain itu, guru memberikan umpan balik positif kepada siswa untuk setiap usaha mereka. Guru juga sering mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa pembelajaran itu relevan dan bermakna. Gambar berikut merupakan contoh pelaksanaan pembelajaran dengan permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek siswa di SD Muhammadiyah 1 Sedati.



Gambar 1 Permainan Edukatif dan Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun Strategi atau metode yang digunakan Guru kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Sedati dalam mendorong berpikir kreatif siswa, yaitu guru memberikan tantangan atau masalah terbuka untuk diselesaikan. Misalnya, guru meminta siswa membuat proyek sederhana, seperti poster, cerita bergambar, atau presentasi kreatif. guru juga mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk berbagi ide dan mendukung pemikiran inovatif siswa. Berikut hasil proyek poster dan karya keterampilan kreatif siswa.



Gambar 2 Hasil Proyek Poster Dan Karya Keterampilan Kreatif Siswa

Terkait media atau sumber belajar yang di gunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa SD Muhammadiyah 1 Sedati yaitu menggunakan berbagai media, seperti video edukasi interaktif dari internet, aplikasi pembelajaran seperti Kahoot dan Quizizz, serta bahan ajar digital yang menarik. Hal ini relevan dengan pendapat Alifah Hasna, dkk (2023) bahwa “Penggunaan media

digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan ketrampilan guru serta siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi” [24]. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, seperti taman atau tempat ibadah, sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan karakter Islami dan nasionalisme siswa. Hal ini sangat memungkinkan bagi guru untuk menanamkan nilai penting kepada siswa dengan cara yang lebih langsung dan kontekstual. Guru juga dapat menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan aplikatif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Sedati, Indikator yang di gunakan guru dalam menilai motivasi dan juga berpikir kreatif siswa yaitu pertama, untuk motivasi belajar, guru mengamati tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, inisiatif mereka dalam bertanya atau mengemukakan pendapat, dan semangat mereka dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, untuk berpikir kreatif, guru melihat sejauh mana siswa dapat menghasilkan ide-ide baru, keunikan solusi mereka, serta orisinalitas karya yang mereka hasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jannah R., dkk (2024) bahwa “Seseorang yang berpikir kreatif ditandai dengan kemampuan menghasilkan ide-ide bervariasi, memberikan jawaban yang berbeda, menganalisis masalah dari berbagai perspektif, serta menyampaikan solusi atau ide secara detail. Karakteristik tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai kreativitas seseorang, yang terlihat dari cara mereka menghadapi tantangan atau menyelesaikan tugas [25].

Evaluasi keberhasilan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa yaitu dengan melakukan refleksi rutin setelah setiap pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan asesmen formatif, seperti observasi dan portofolio, untuk menilai keterlibatan dan kreativitas siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Mujiburrahman (2023) bahwa “Asesmen formatif merupakan kegiatan bersama siswa untuk mengumpulkan informasi sebagai umpan balik dalam meningkatkan pembelajaran dan memantau kemajuan belajar, sehingga hasilnya lebih optimal” [26]. Guru juga menganalisis hasil tugas atau proyek siswa, serta mengadakan diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang metode pembelajaran yang saya gunakan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mempengaruhi Semangat Belajar Siswa dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Faktor pendukung utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati, khususnya untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa yaitu dukungan penuh dari kepala sekolah, guru-guru lainnya, serta ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dan teknologi pembelajaran. Dukungan sarana dan prasarana yang berkualitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang baik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik [27]. Menurut Dian (2023) bahwa “Teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan adaptif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang menarik dan beragam” [28]. Selain itu, pelatihan guru terkait Kurikulum Merdeka dan antusiasme siswa terhadap metode baru juga menjadi pendorong keberhasilan. Dengan adanya pelatihan yang intensif, guru dapat lebih siap dalam mendalami pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan potensi siswa. sementara itu, jika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Faktor ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Faktor penghambat yang guru hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa yaitu meliputi keterbatasan perangkat digital untuk semua siswa, akses internet yang kadang kurang stabil, serta adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran digital. Selain itu, waktu untuk merancang kegiatan pembelajaran kreatif terkadang terbatas karena padatnya jadwal mengajar.

IV. SIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang mendukung guru dan kepala sekolah dalam merubah proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan menganalisis Capaian Pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam memahami materi, serta menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang ada di sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan, seperti PjBL, memberikan umpan balik positif, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru mendorong kreativitas siswa melalui tantangan terbuka dan pembuatan proyek sederhana. Guru juga memanfaatkan berbagai media, seperti video edukasi interaktif dari internet serta aplikasi pembelajaran seperti Kahoot dan Quizizz.

Di samping itu, guru menggunakan asesmen formatif, seperti observasi dan portofolio, untuk mengevaluasi keterlibatan dan kreativitas siswa. Guru juga menganalisis hasil tugas dan proyek siswa, serta mengadakan diskusi untuk mendapatkan umpan balik mengenai metode pembelajaran yang diterapkan.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Sedati, terutama untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa meliputi dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru-guru, serta tersedianya fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman. Selain itu, pelatihan guru mengenai Kurikulum Merdeka dan antusiasme siswa terhadap metode baru juga menjadi faktor pendorong keberhasilan. Namun, faktor penghambat yang dihadapi guru khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpikir kreatif siswa, antara lain adalah keterbatasan perangkat digital untuk semua siswa, akses internet yang terkadang kurang stabil, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran digital.

Guru diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, baik melalui aplikasi maupun media digital, agar dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu lebih adaptif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan artikel ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sepanjang proses penelitian. Bimbingan yang diberikan sangat membantu dalam menyempurnakan artikel ini, serta memberikan perspektif yang luas dalam penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan wawasan yang sangat berharga. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta saya dan orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan moral, kesabaran, dan semangat yang tak ternilai harganya. Berkat dukungan penuh dari semua pihak tersebut, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan hasil yang sangat memuaskan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang saya teliti. Saya berharap hasil penelitian ini dapat membuka wawasan lebih lanjut bagi para peneliti, praktisi, dan pembaca lainnya.

REFERENSI

- [1] Rosmana, Primanita Sholihah., Sofyan Iskandar, Alifia Nur Azizah H.A, Nurfenti Widiya Nengsih, Rahmah Nafiisah, dan Virlee Isfa'iana Al-fath. "Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3 No 2, pp. 3097–3110, 2023.
- [2] K. N. Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika*, vol. 1, no. 2, pp. 35–48, 2019, doi: 10.36088/islamika.v1i2.193.
- [3] D. Rahmayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [4] M. Rilci Kurnia Illahi, Rahmi Yunita, "Implementation of the Merdeka Curriculum in the Digital Era: Challenges and Opportunities," *Proc. UIN Imam Bonjol Int. Conf. Islam. Educ.*, pp. 676–686, 2023.
- [5] R. Z. Noer, Deni Mustopa, Rizal Arizalmy Ramly, Mochamad Nursalim, and Fajar Arianto, "Landasan Filosofis Dan Analisis Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 4, pp. 1559–1569, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i4.7311.
- [6] H. Rahmawati *et al.*, "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 4039–4050, 2023.
- [7] F. Firdaus and N. Nurdyansyah, "The Influence of Teacher's Teaching Style on Learning Motivation of Grade 5 Elementary School Students," *Acad. Open*, vol. 6, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.6.2022.2159.
- [8] I. N. W. Supartama, N. M. Pujani, and L. M. Priyanka, "Analisis Motivasi Belajar IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 194–205, 2023.
- [9] R. Raiyan, N. Mursyidah, and S. Syakbi, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah MAN 3 Bireuen," *J. Pembelajaran Dan Mat. Sigma*, vol. 9, no. 1, pp. 293–296, 2023, doi: 10.36987/jpms.v9i1.4278.
- [10] R. A. Rahman, M. Huda, C. Astina, and F. Faida, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 2,

- pp. 265–284, 2023, doi: 10.32699/liar.v6i2.3707.
- [11] Aryulita Ika Ermistri, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Berpikir Kreatif Matematis Pada Siswa Di Kelas Vii Smp,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Untan*, vol. 6, no. 6, p. 217073, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20652>
 - [12] D. Dorisno, A. Ayunis, R. Efendi, and ..., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, vol. 13, no. 2, pp. 163–174, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/8307>
 - [13] E. Trimara Dewi, W. Tjipto Subroto, K. Kunci, M. Belajar, K. Berpikir Kreatif, and H. Belajar, “Keterampilan Berpikir Kreatif dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 1793–1798, 2023.
 - [14] N. Majidah, A. Maulana, D. Nooraida, R. Yanti, and S. Mulyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2,” *J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 3, pp. 1226–1235, 2024.
 - [15] S. Idaman *et al.*, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 27 Ladang Hutan,” *Adiba J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 78–85, 2024.
 - [16] M. Harahap, R. A. B. Siregar, and ..., “Analisis Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning,” *J. Ilm. ...*, vol. 1, no. 3, pp. 149–154, 2024, [Online]. Available: <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/546>
 - [17] W. Nuraeni, D. Ermawati, and L. A. Riswari, “Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka,” *J. Edumath*, vol. 9, no. 2, pp. 117–124, 2023.
 - [18] Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
 - [19] M. W. Achadi, “Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 2647–2656, 2024, [Online]. Available: <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/642%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/642/491>
 - [20] B. Kurniawan, F. P. Rahmawati, and A. Ghufro, “Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 3, pp. 1672–1678, 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i3.1229.
 - [21] A. T. Damayanti, B. E. Pradana, B. P. Putri, and H. N. Laila, “Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Semin. Nas. Has. Ris. dan Pengabd.*, pp. 465–471, 2023.
 - [22] E. Sundari, “TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL: MENINGTEGRASIKAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN MODERN,” *Cendekia Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 50–54, 2024.
 - [23] S. Ranty, “Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Di Sekolah Dasar,” *Scholast. J.*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.31851/sj.v4i2.5954.
 - [24] Hasna Nur Alifah, Umi Virgianti, Muhammad Imam Zamah Sarin, Dicky Amirul Hasan, Fina Fakhriyah, and Erik Aditia Ismaya, “Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, vol. 1, no. 3, pp. 103–115, 2023, doi: 10.54066/jikma.v1i3.463.
 - [25] R. Jannah and S. Nisa, “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar,” *Tsaqofah*, vol. 4, no. 4, pp. 3148–3158, 2024, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i4.3214.
 - [26] M. Mujiburrahman, B. S. Kartiani, and L. Parhanuddin, “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka,” *Pena Anda J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 39–48, 2023, doi: 10.33830/penaanda.v1i1.5019.
 - [27] F. Munawar, “Peningkatan Kualitas Rancangan Rpp Pada Materi Al-Quran Hadis Dengan Penerapan Pendekatan Sosiokultural,” *Epistemic J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 259–276, 2022, doi: 10.70287/epistemic.v1i3.198.
 - [28] D. S. Pratiwi, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH Dian,” *JSES J. Sultra Elem. Sch.*, vol. 4, no. 1, pp. 154–165, 2023, doi: 10.55681/memace.v1i1.644.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.